

# Pengembangan Media Pembelajaran Sajadah Pintar pada Mata Pelajaran Tata Cara Shalat di Kelas IV SDN 18 Maroangin Palopo

Regita Andini<sup>1</sup>, Hasbi<sup>2</sup>, Muhammad Ihsan<sup>3</sup>.

<sup>123</sup>Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia.

[44206480057@iainpalopo.ac.id](mailto:44206480057@iainpalopo.ac.id),

## Abstrak

Penelitian ini membahas Pengembangan Media Pembelajaran Sajadah Pintar pada Materi Tata Cara Salat di Kelas IV SDN 18 Maroangin. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui tahapan pengembangan media pembelajaran sajadah pintar. 2) Mengetahui validitas pengembangan media pembelajaran sajadah pintar. 3) Mengetahui respons siswa terhadap pengembangan media pembelajaran sajadah pintar pada materi pembelajaran tata cara salat di kelas IV. Jenis penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar validasi media pembelajaran, lembar angket respons siswa, lembar instrumen wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Untuk mengetahui validitas media yang dikembangkan, dilakukan uji validitas oleh validator ahli media dan ahli materi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Tahapan pengembangan media sajadah pintar menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tingkat validitas media sajadah pintar dapat dilihat dari lembar instrumen validasi yang telah diisi oleh tim validator ahli, yaitu ahli media dan ahli materi yang merupakan dosen di IAIN Palopo. Rata-rata hasil validasi dari tiga validator ahli menunjukkan bahwa ahli media memiliki kategori valid dengan skor 70%, sedangkan ahli materi memiliki kategori sangat valid dengan skor 95%. Berdasarkan respons siswa terhadap pengembangan media pembelajaran sajadah pada proses pembelajaran, persentase yang diperoleh memenuhi kriteria "sangat tertarik" dengan rata-rata total skor 53,6, persentase rata-rata 89,36%, dan skor maksimum 60.

**Kata-kata Kunci :** Media Pembelajaran, Sajadah Pintar, Tata Cara Sholat.

## Pendahuluan

Penggunaan media dalam pembelajaran akan membuat peserta didik terlihat lebih aktif dan peserta didik mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Oleh karena itu pembelajaran memerlukan sarana alternatif yaitu media yang menarik perhatian peserta didik agar mereka menjadi aktif dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran tidak hanya dipikirkan oleh guru tetapi juga direncanakan peserta didik dan pada akhirnya diharapkan akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui media <https://p3i.my.id/index.php/refleksi>

pembelajaran peserta didik dapat menemukan hal baru, meniru dan memperhatikan ilmu yang diperoleh ketika pendidik menerapkan materi dengan menggunakan media pembelajaran. (Bustanul Iman RN, 2019 ; Wiwik Kuspitasari, 2020)

Media dapat berfungsi memperjelas penyajian tata cara shalat agar mempermudah dalam mengingat bacaan-bacaan shalat. Dengan berkembangnya teknologi pada setiap waktu, maka peserta didik dapat mempelajari banyak hal lain dari proses belajar dan penyampaian informasi menjadi lebih mudah untuk dilakukan dan dipahami.

Salah satu media yang digunakan pada materi tata cara shalat adalah media Sajadah Pintar, yaitu sebuah media pembelajaran shalat yang berbentuk sajadah pada umumnya, tetapi yang membedakan dari sajadah lain yaitu di dalam sajadah tersebut terdapat konsep bacaan-bacaan shalat dan terjemahannya dimulai dari niat shalat sampai salam yang dapat membantu peserta didik mudah menghafalkan bacaan-bacaan shalat. Media ini dalam proses pembelajaran sangat membantu peserta didik dan dapat membuat peserta didik semakin antusias untuk belajar shalat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2023 di SDN 18 Maroangin kelas IV. Peneliti menemukan penerapan media yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang terutama dalam pembelajaran PAI, guru hanya menggunakan buku pelajaran saja sehingga menyebabkan peserta didik kurang fokus mendengarkan guru. Pada materi tata cara shalat terdapat beberapa kendala yaitu guru tidak menggunakan media dan peserta didik cenderung tidak mendengarkan apa yang guru ucapkan saat belajar tata cara shalat, kendala lainnya peserta didik susah dalam mengingat bacaan-bacaan shalat dan peserta didik terkadang merasa bosan pada saat proses pembelajaran karena guru masih menggunakan metode itu-itu saja seperti metode ceramah, diskusi dan lain-lain sehingga dapat berdampak buruk bagi peserta didik.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif, yaitu sajadah pintar, yang dapat membantu peserta didik memahami tata cara salat secara lebih interaktif dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan tidak hanya valid dari segi isi dan desain, tetapi juga efektif dalam meningkatkan minat belajar serta mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran agama Islam. Selain itu, penelitian ini berupaya mengeksplorasi respons peserta didik terhadap penggunaan media sajadah pintar, guna menilai sejauh mana media tersebut dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoretis dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.

Penelitian ini sangat penting dilaksanakan mengingat tantangan dalam pembelajaran agama Islam, khususnya materi tata cara salat, yang sering kali dianggap monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Dalam era digital saat ini, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media seperti sajadah pintar tidak hanya menjawab kebutuhan akan inovasi dalam pembelajaran, tetapi juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Selain itu, dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter melalui pembelajaran agama, media ini berpotensi mendukung pembentukan pemahaman keagamaan yang lebih mendalam sejak dini. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan langkah awal

yang strategis dalam menjawab kebutuhan pengembangan media pembelajaran modern yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Grand teori yang mendasari penelitian ini adalah teori pembelajaran konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif di mana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Menurut Piaget, pengalaman langsung dan aktivitas nyata sangat penting untuk mendukung perkembangan kognitif anak. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan media sajadah pintar memberikan pengalaman belajar yang konkret dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga mereka dapat mengkonstruksi pemahaman yang lebih mendalam tentang tata cara shalat. Teori ini menggarisbawahi pentingnya media pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar.

Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada teori multimedia Mayer, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan kombinasi elemen visual dan auditori. Media sajadah pintar, yang dirancang dengan menggabungkan elemen visual berupa sajadah interaktif dan elemen auditori seperti panduan suara, mendukung teori ini dengan memberikan pengalaman belajar yang multimodal. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memproses informasi melalui lebih dari satu saluran indra, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan retensi mereka terhadap materi. Grand teori ini memperkuat landasan konseptual penelitian, menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pendekatan yang sesuai dengan cara kerja otak manusia.

## Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D), dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk mengembangkan atau menghasilkan suatu produk, kemudian menguji keefektifan produk tersebut. Untuk menghasilkan produk yang diinginkan perlu dipahami langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian dengan bantuan salah satu tahap model pengembangan. Penelitian ini dilakukan di SDN 18 Maroangin dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV sebanyak 11 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara dan angket dengan menggunakan metode kuantitatif. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan lembar angket kelayakan dan kemenarikan respon peserta didik terhadap pengembangan media sajadah pintar pada materi tata cara shalat.

Angket penelitian ini dipakai demi mengumpulkan data tentang kepentingan peserta didik, angket validasi produk yang disediakan yaitu angket ahli materi dan ahli media serta angket respon peserta didik. Angket validasi terdiri dari 2 ialah angket validasi ahli materi dan ahli media/desain.

Teknis analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu analisis kevalidan media pembelajaran dan analisis keefektifan media pembelajaran. Analisis kevalidan media pembelajaran digunakan untuk menguji validitas media pembelajaran kepada validator ahli pada bidangnya. Setiap validator diberikan lembar instrumen untuk diisikan dengan memberikan tanda centang pada skala likert seperti berikut:

Skor 1 : Kurang valid  
Skor 2 : Cukup valid  
Skor 3 : Valid  
Skor 4 : Sangat Valid

Untuk mengetahui hasil validasi media pembelajaran, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor yang diberikan validator}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh, kemudian mengkategorikannya sesuai dengan tabel berikut: (Nilam Permatasari Munir 2018)

**Tabel 1. Pengkategorian Validasi**

%	Kategori
0-20	Tidak Valid
21-40	Kurang Valid
41-60	Cukup Valid
61-80	Valid
81-100	Sangat Valid

Analisis Kefektifan Media Pembelajaran digunakan untuk mengetahui seberapa efektif media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti menggunakan rumus *Gain Ternormalisasi* (N-Gain) untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media sajadah pintar

$$\langle g \rangle = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Hasil perhitungan akan diinterpretasikan menggunakan indeks gain <g> sebagai berikut:(Ilham Baharuddin 2014)

**Tabel 2. Kriteria Gain**

Indeks Gain	Interpretasi
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$g \leq 0,30$	Rendah

## Hasil

### **Tahapan Pengembangan Media Pembelajaran Sajadah Pintar pada Materi Pembelajaran Tata Cara Shalat di Kelas IV SDN 18 Maroangin**

#### 1. Tahap analisis (*analysis*)

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memahami bacaan-bacaan shalat dan gerakannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar mereka dapat tertarik dalam proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti mengembangkan media sajadsh pintar untuk membantu guru dalam menyampaikan materi agar peserta didik tertarik dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media hendaknya menjadi bagian penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Media merupakan salah satu

bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pada saat proses pembelajaran dapat merangsang minat dan motivasi peserta didik.

2. Tahap *design* (perancangan)

Setelah melalui tahap analisis, maka akan dilanjutkan ke tahap perancangan (*design*). Tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan diantaranya; 1) menetapkan isi materi yang akan disajikan dalam media pembelajaran, 2) menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan media pembelajaran, dan 3) langkah-langkah untuk membuat media pembelajaran. Selain itu, pada tahap ini juga dirancang instrumen penelitian yang terdiri dari lembar validasi, angket respon peserta didik dan instrument wawancara guru. Lembar validasi ini akan divalidasi oleh 2 (dua) validator ahli yaitu ahli media dan ahli materi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas media pembelajaran yang dikembangkan dan angket respon peserta didik bertujuan untuk menguji keefektifan dari media sajadah pintar.

3. Tahap *development* (pengembangan)

Tahap ini merupakan tahap untuk mewujudkan konsep produk yang telah dirancang sebelumnya pada tahap perancangan (*design*). Produk yang telah dibuat sebelumnya akan divalidasi oleh tiga validator ahli, yaitu ahli media dan ahli materi, dengan tujuan untuk mengetahui validitas produk. Hasil validasi media pembelajaran diperoleh saran dan masukan dari validator digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terhadap media yang telah dikembangkan.

4. Tahap *implementation* (implementasi)

Pada tahap ini, produk yang telah melalui tahap validasi dan revisi, selanjutnya akan dilakukan uji coba pada peserta didik kelas IV SD Negeri 18 Maroangin yang berjumlah 11 orang. Tujuan dari uji coba adalah untuk mengetahui seberapa praktis dan efektif produk media pembelajaran yang dikembangkan.

5. Tahap *evaluation* (evaluasi)

Tahap ini merupakan langkah terakhir dari model pengembangan ADDIE. Pada tahap ini, ada dua jenis evaluasi yang digunakan yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan oleh peneliti pada akhir setiap tahap pengembangan. Evaluasi sumatif dilakukan dengan memberikan angket respon kepada peserta didik untuk menentukan keefektifan dari media yang telah dikembangkan.

***Validitas pengembangan media pembelajaran sajadah pintar pada materi pembelajaran tata cara shalat di kelas IV SDN 18 Maroangin***

Dalam melakukan pengembangan untuk menghasilkan suatu produk media pembelajaran, hal yang harus dilakukan adalah melakukan validasi media pembelajaran dengan memberikan lembar instrumen validasi kepada validator ahli yaitu ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Adapun tabel hasil validasi media pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Rekap Data Hasil Validasi Ahli Media**

No	Aspek yang dinilai	Skor
<b>1</b>	<b>Materi</b>	
a.	Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran	3
b.	Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran	3
c.	Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar.	3

<b>2</b>	<b>Ilustrasi</b>	
a.	Media pembelajaran yang digunakan dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.	3
b.	Media pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam membayangkan.	2
<b>3</b>	<b>Kualitas dan Tampilan Media</b>	
a.	Penampilan media pembelajaran menarik perhatian peserta didik.	3
b.	Media pembelajaran tidak mudah rusak.	2
<b>4</b>	<b>Daya Tarik</b>	
a.	Penggunaan media pembelajaran dapat mengurangi ketergantungan peserta didik pada guru.	3
b.	Penggunaan media pembelajaran dapat minimalisir salah persepsi yang terjadi pada peserta didik.	3
c.	Penggunaan media <i>smrt</i> balon rukun Islam dapat membantu peserta didik dalam memahami rukun Islam.	3
<b>Total skor yang diperoleh</b>		<b>28</b>
<b>Skor Maksimum</b>		<b>40</b>
<b>Persentase Skor</b>		<b>70%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Valid</b>

Berdasarkan hasil tabel validasi ahli media menunjukkan bahwa media pembelajaran memenuhi kriteria validitas dan masuk dalam kategori valid, dengan rata-rata tingkat validitas 70%, jumlah validasi 28, dan skor maksimal 40.

**Tabel 4. Rekap Data Hasil Validasi Ahli Materi**

No	Aspek yang dinilai	Skor
<b>I</b>	<b>Indicator Kelayakan Isi</b>	
1.	Kesesuaian materi dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD)	4
<b>II</b>	<b>Indicator Penyajian Materi</b>	
1.	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik	4
2.	Kesesuaian materi dengan soal latihan.	3
3.	Media pembelajaran Sajadah Pintar dapat menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik.	4
4.	Kelengkapan materi yang disajikan pada media Sajadah Pintar.	4
5.	Kualitas media Sajadah Pintar ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan percaya diri peserta didik	3
6.	Media Sajadah Pintar ini mempermudah peserta didik memahami konsep dengan mudah.	4
7.	Media Sajadah Pintar bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.	4
<b>Total skor yang diperoleh</b>		<b>38</b>
<b>Skor maksimum</b>		<b>40</b>
<b>Presentase skor</b>		<b>95%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Valid</b>

Berdasarkan tabel validasi ahli materi menunjukkan bahwa media pembelajaran memenuhi kriteria validitas dan masuk dalam kategori sangat valid, dengan rata-rata tingkat validitas 95%, jumlah validasi 38, dan skor maksimal 40.

**Respon Peserta Didik Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Sajadah Pintar pada Materi Pembelajaran Tata Cara Shalat di Kelas IV SDN 18 Maroangin**

Setelah melalui proses validasi dan revisi produk, langkah selanjutnya adalah tahap implementasi. Media Sajadah Pintar yang telah direvisi dan dinyatakan valid dan layak digunakan pakar ahli yaitu validator, maka produk dapat diuji guna mengetahui kepraktisan dan keefektifannya. Uji coba kepraktisan dilakukan dengan memberikan lembar angket respon peserta didik terhadap media Sajadah pintar dan uji coba keefektifan dilakukan pengujian tes hasil belajar peserta didik. Uji coba dilakukan untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran yang dikembangkan.

**Tabel 5. Rekapitulasi Angket Respon Peserta Didik Terhadap Media Pembelajaran**

No	respon	Butir Nomor Tanggapan															Total Skor	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	AA	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	58	96,6%
2	FZ	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	100%
3	AI	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	98,3%
4	EJ	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	54	90%
5	RS	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	56	93,3%
6	NS	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	96,6%
7	SBR	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	55	91,6%
8	JL	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	48	80%
9	UM	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	47	78,3%
10	RK	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	45	75%
11	MZ	4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	3	4	3	50	83,3%
		<b>Presentase Rata-Rata</b>															<b>53,6</b>	<b>89,36%</b>
		<b>Kategori</b>															<b>Sangat Tertarik</b>	

Berdasarkan tabel di atas, hasil tanggapan peserta didik terhadap penggunaan media sajadah pintar menunjukkan rata-rata skor total sebesar 53,6 dengan persentase rata-rata 89,36%, yang berada dalam kategori "Sangat Tertarik". Sebagian besar responden memberikan tanggapan positif, dengan skor tertinggi dicapai oleh responden FZ dengan total skor 60 atau persentase 100%, sementara skor terendah dicapai oleh responden RK dengan total skor 45 atau persentase 75%. Variasi skor ini menunjukkan adanya perbedaan kecil dalam tingkat ketertarikan peserta didik, yang dapat dipengaruhi oleh faktor individu seperti preferensi atau pemahaman terhadap media pembelajaran.

Secara umum, tanggapan ini mengindikasikan bahwa sajadah pintar berhasil menarik minat peserta didik dan memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat. Skor tinggi pada mayoritas responden, terutama pada butir-butir yang terkait dengan kemudahan pemahaman dan daya tarik media, menguatkan bahwa sajadah pintar efektif dalam membantu peserta didik memahami materi tata cara salat secara lebih interaktif. Kategori "Sangat Tertarik" menunjukkan

bahwa media ini memiliki potensi besar untuk digunakan lebih luas dalam pembelajaran agama Islam di tingkat sekolah dasar.

## **Pembahasan**

Media sajadah pintar yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan sangat valid berdasarkan uji validitas yang melibatkan angket respons peserta didik dan wawancara dengan guru. Media ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik. Dengan pendekatan yang menarik dan interaktif, media sajadah pintar berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mempermudah peserta didik dalam memahami materi tata cara salat secara sistematis dan aplikatif.

Hasil uji respons menunjukkan bahwa pengembangan media sajadah pintar mendapatkan apresiasi yang tinggi dari peserta didik. Persentase respons positif mencapai 89,36%, yang memenuhi kriteria "sangat tertarik," dengan total skor rata-rata 53,6 dari skor maksimum 60. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran inovatif seperti sajadah pintar tidak hanya valid dari sisi pengembangan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan pengalaman belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran berbasis praktik ibadah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya media pembelajaran kontekstual dalam membantu peserta didik mengaitkan materi dengan pengalaman nyata mereka. Menurut Piaget, penggunaan media pembelajaran yang interaktif, seperti sajadah pintar, dapat merangsang perkembangan kognitif peserta didik karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, sajadah pintar memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui visualisasi tata cara salat, sehingga peserta didik dapat memahami dan menginternalisasi materi secara lebih efektif.

Selain itu, temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik. Misalnya, penelitian oleh Kurniawan (2020) tentang media pembelajaran berbasis teknologi pada materi agama Islam menunjukkan bahwa media yang interaktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik hingga 85%. Temuan ini memperkuat argumen bahwa media pembelajaran seperti sajadah pintar tidak hanya meningkatkan validitas materi tetapi juga mendorong keberhasilan pembelajaran melalui pendekatan yang menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini menjadikan sajadah pintar sebagai salah satu solusi praktis dalam mendukung pembelajaran aktif dan kontekstual di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar. Media sajadah pintar memberikan alternatif baru yang tidak hanya memperkaya metode pembelajaran, tetapi juga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam memahami tata cara salat secara mendalam. Dengan demikian, penggunaan media ini dapat menjadi inspirasi bagi guru untuk menciptakan atau mengadopsi media serupa dalam pembelajaran praktik ibadah lainnya, seperti wudu, membaca Al-Qur'an, atau zikir. Implikasi ini juga mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran agama, yang sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Selain itu, keberhasilan pengembangan media sajadah pintar ini membuka peluang bagi lembaga pendidikan untuk mendukung implementasi kurikulum yang

menekankan pada pendekatan berbasis aktivitas dan keterampilan. Media ini dapat diintegrasikan dalam kurikulum sebagai bagian dari upaya memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik. Dengan validitas yang tinggi dan respons positif dari peserta didik, sajadah pintar juga dapat diadaptasi untuk berbagai jenjang pendidikan atau dikembangkan lebih lanjut untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang lebih luas, seperti pendidikan inklusif atau pembelajaran berbasis diferensiasi. Hal ini menunjukkan potensi media sajadah pintar sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang berkelanjutan dan relevan dengan perkembangan pendidikan modern.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah dengan sampel terbatas pada kelas IV, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan untuk konteks atau jenjang pendidikan lain. Kedua, pengujian media sajadah pintar ini hanya mencakup validitas dan respons peserta didik, sementara efektivitas jangka panjangnya terhadap peningkatan hasil belajar belum dieksplorasi secara mendalam. Selain itu, penggunaan media ini memerlukan dukungan teknis, seperti ketersediaan alat pendukung dan pelatihan guru, yang mungkin menjadi tantangan di sekolah dengan sumber daya terbatas. Keterbatasan ini memberikan peluang untuk penelitian lebih lanjut yang mencakup pengujian pada populasi yang lebih luas, analisis dampak jangka panjang, dan pengembangan model implementasi yang lebih komprehensif.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa media sajadah pintar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV SDN 18 Maroangin. Penggunaan Media sajadah pintar dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dan guru dapat memastikan bahwa peserta didik berkonsentrasi dan fokus dalam proses pembelajaran. Media sajadah pintar ini sangat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik tidak bosan dan mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran sajadah pintar merupakan media pembelajaran visual dan hanya membahas mengenai materi tata cara shalat. Bagi peneliti berikutnya yang tertarik mengembangkan media sajadah pintar dianjurkan untuk menambah penjelasan materi tentang tata cara shalat dan hendaknya memperhatikan kekurangan dan hambatan pada penelitian agar penelitian ini dapat disempurnakan.

## Referensi

- Bin Firman, Rusdi. Anhar. *Strategi Pembelajaran Dalam Penerapan Media Balon Rukun Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VI Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo*. 20022. PhD Thesis. institut agama Islam Negeri (IAIN Palopo).
- Butrahman, Muji dan Fauzatul Faridy, "Analisis Penerapan Tata Cara Shalat yang Benar pada Santri TPA Geuceu Meunara Banda Aceh," *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, Vol 1, No 2, (Agustus 29, 2021)
- Fakhrunnisaa, Nur. "Deskripsi Motivasi Belajar Bahasa Arab Peserta didik Pengguna Media Pembelajaran Pop-Up Book." *Jurnal Konsepsi* 12.2 (2023)
- Hasriadi, St. Marwiyah, Muhammad Ihsan, Arifuddin, Muh. Yamin, Muh. Zuljalal Al-Hamdany, dan Dewi Mustika Putri "Media Pembelajaran Inovatif Berbasis

- Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Pengkondakan Luwu Utara." *Madaniya* 4.2 (2023): 531-539.
- Iman, Bustanul. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Pada SMP Negeri Di Kecamatan Soreang Kota Parepare)." *Jurnal Istiqra* 7.1 (2019).
- Munir, Nilam Permatasari. "Pengembangan buku ajar trigonometri berbasis konstruktivisme dengan media e-learning pada Prodi Tadris Matematika IAIN Palopo." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 6.2 (2018): 167-178.
- Musa, Lisa Aditya Dwiwansyah, Mawardi, St. Marwiyah, Muh. Ihsan, Hardianto, Idil Saptaputra, Munandar. "Pelatihan media pembelajaran interaktif berbasis web pada guru PAI di Kota Palopo." *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 5.2 (2022): 148-157.
- Rifa'i, Moh. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Edisi 2. Semarang: PT.Karya Toha Putra, 2017.